

**PERAN MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DESA ARJANGKA
BERBASIS GO GREEN**Siti Nurmayanti^{1*)}, Nirwana Langkawi², Wahyu Tryana Firmansyah³, Zulfikri⁴¹Jurusan Manajemen, FEB UNRAM, ²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNRAM, ^{3,4}Fakultas Pertanian, UNRAM*)Email: sitinurmayanti@unram.ac.id**ABSTRAK**

Salah satu perwujudan Tridharma perguruan tinggi adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Desa Arjangka Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu desa lokasi KKN Tematik Wisata. Desa Arjangka merupakan desa pemekaran dari desa Pringgarata, yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata baru. Desa ini memiliki keindahan alam yang masih alami. Persawahan hijau membentuk terasering terbentang dengan pemandangan gunung Rinjani. Namun masyarakat masih belum menyadari potensi wisata tersebut. Masyarakat desa Arjangka belum mengembangkan potensi wisata tersebut menjadi sebuah tempat wisata yang nyata. Desa Arjangka juga memiliki masalah dalam pengelolaan sampah. Sehingga potensi wisata itu perlu diwujudkan sebagai destinasi wisata dengan memanfaatkan sampah yang ada di desa Arjangka. Kehadiran destinasi wisata berbasis *go green* dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk terus mengembangkan potensi wisata desa Arjangka. Objek wisata yang dibentuk berupa sebuah taman mini berwarna di sebuah bukit di tengah sawah yang bernama bukit Cia dengan memanfaatkan sampah. Adapun metode pelaksanaan berupa sosialisasi program kerja kepada semua lapisan masyarakat serta bekerja sama dengan masyarakat dalam membangun objek wisata. Ada beberapa program utama yang dilakukan seperti penataan bukit, pembuatan spot foto, dan sosialisasi pengelolaan sampah.

Kata Kunci : Desa Arjangka, Go Green, Pembuatan Objek Wisata

ABSTRACT

One of the embodiments of the tri dharma of higher education is the Real Work Lecture (KKN) which is a community empowerment activity carried out by students. Arjangka Village, Pringgarata District, Central Lombok Regency is one of the villages where the Thematic Tourism Community Service Program is located. Arjangka village is a new village that separated from Pringgarata village, which has the potential to be developed as a new tourist village. This village has unspoiled natural beauty. Green rice fields form a terrace that stretches with views of Mount Rinjani. However, people are still not aware of the tourism potential. The people of Arjangka village have not developed the tourism potential into a real tourist spot. Arjangka village also has problems in waste management. So that the tourism potential needs to be realized as a tourist destination by utilizing the waste in Arjangka village. The presence of *go green*-based tourist destinations can raise public awareness to continue to develop the tourism potential of Arjangka village. A tourist attraction that is formed in the form of a coloured mini garden on a hill in the middle of a rice field called Bukit Cia by utilizing garbage. The implementation method is in the form of socializing work programs to all levels of society and collaborating with the community in building tourist attractions. There are several main programs carried out such as hill management, making photo spots, and socializing waste management.

Keywords: Arjangka Village, Go Green, Making Tourist Objects

PENDAHULUAN

Salah satu perwujudan Tridharma perguruan tinggi adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Setiap tahun Universitas Mataram menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Tujuan dari program KKN ini agar mahasiswa dapat terjun ke masyarakat untuk belajar dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat perdesaan.

KKN menjadi sebuah wujud keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Anwas, 2011). Mahasiswa dapat mengabdikan kepada masyarakat dengan menerapkan pengetahuan yang telah di dapat di kelas. Selain itu melalui KKN Tematik karakter mahasiswa dapat juga dikembangkan (Manurung, 2019).

KKN di Universitas Mataram merupakan KKN Tematik. Salah satu tema dari KKN tersebut adalah tema wisata. Pada tahun ajaran 2019/2020, salah satu desa KKN Tematik wisata di laksanakan di desa Arjangka Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Desa Arjangka merupakan desa pemekaran dari desa Pringgarata, yang memiliki potensi untuk di kembangkan sebagai desa wisata baru. Posisi desa Arjangka yang berdekatan dengan destinasi wisata yang sudah ada di desa Pringgarata seperti River Tubing, Pasar Pancingan Bilebante, dan Pesona Alam desa wisata Sepakek, membuka peluang bagi desa Arjangka sebagai lokasi wisata alternatif bagi wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan Pringgarata.

Desa ini memiliki keindahan alam yang masih alami. Persawahan hijau membentuk terasering terbentang dengan pemandangan gunung Rinjani memberikan kesan menenangkan bagi siapa saja yang datang. Masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani turut menjaga kelestarian desa. Setiap sore, matahari terbenam indah yang dapat dijadikan *sunset view*. Masyarakat desa yang ramah terhadap pendatang memberikan kesan yang menyenangkan. Namun semua potensi ini belum dikembangkan secara optimal oleh masyarakat desa Arjangka, baik dari segi kesadaran masyarakat akan potensi tersebut, maupun fasilitas pendukung. Sehingga diperlukan upaya untuk membantu masyarakat mengembangkan

potensi desa Arjangka sehingga dapat menjadi salah satu tujuan wisata.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan KKN Tematik Wisata di laksanakan 23 Desember 2019 sampai 6 Februari 2020 di desa Arjangka Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini diawali dengan melakukan survei lokasi KKN ke desa Arjangka, kemudian bertemu kepala desa untuk berdiskusi terkait tema wisata yang akan di angkat. Hasil diskusi menyimpulkan bahwa di desa Arjangka belum memiliki tempat wisata. Selanjutnya melakukan observasi langsung untuk melihat potensi wisata yang bisa di kembangkan menjadi tempat wisata di desa Arjangka. Hasil observasi langsung ke setiap dusun ditemukanlah sebuah bukit yang dikelilingi sawah hijau terasering dengan pemandangan gunung Rinjani dan *sunset view* di Dusun Dasan Suman. Sehingga kegiatan KKN difokuskan untuk pembuatan tempat wisata berbasis *go green* di bukit Dusun Dasan Suman. Pembuatan tempat wisata ini meliputi penataan bukit dengan taman bunga, pembuatan beberapa tempat swafoto berbahan sederhana, dan beberapa kegiatan tambahan seperti sosialisasi pengelolaan sampah di Desa Arjangka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata adalah alat pembangunan yang inklusif. Artinya pariwisata memungkinkan seluruh kelompok masyarakat untuk berkontribusi dalam menciptakan peluang, manfaat, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan (Ardika, 2018). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pariwisata menjadi peluang yang sangat menjanjikan terlebih Desa Arjangka memiliki potensi alam persawahan yang masih asri, aktivitas masyarakatnya yang unik, keramah-tamahan masyarakatnya hingga tradisi masyarakat yang masih terjaga sampai saat ini. Jika dikelola dengan baik maka dapat mendatangkan manfaat yang besar baik bagi pendapatan desa, pelaku wisata maupun masyarakat Desa Arjangka

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan sektor pariwisata di desa memerlukan langkah-langkah kongkret seperti menemukan potensi wisata yang ada di desa, mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam mengembangkan potensi wisata, memberikan

pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat dari desa wisata, serta mengajak masyarakat setempat untuk bekerja sama dalam membangun desa wisata. Langkah tambahan lainnya adalah dengan meningkatkan *softskill* yang dibutuhkan di sektor pariwisata untuk masyarakat.

Masalah terbesar yang dihadapi masyarakat desa Arjangka dalam mengembangkan potensi wisata adalah belum adanya tempat wisata yang nyata. Keberadaan Pokdarwis belum memberikan andil yang cukup dalam pengoptimalan potensi desa Arjangka dikarenakan belum adanya destinasi wisata di desa Arjangka. Masyarakat masih belum menyadari potensi wisata sebelum melihat keberadaan destinasi wisata tersebut. Selain potensi wisata yang belum optimal, desa Arjangka memiliki masalah dalam pengelolaan sampah. Sampah dibuang sembarangan di sungai yang mengakibatkan sungai menjadi tercemar oleh sampah. Lemahnya kesadaran masyarakat serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan sampah membuat sampah menjadi masalah. Lingkungan yang kurang bersih dapat memberikan kesan yang kurang nyaman bagi wisatawan nantinya.

Melihat potensi serta masalah yang ada, diperlukan sebuah solusi yang efektif untuk menyelesaikan berbagai masalah sekaligus mengoptimalkan potensi desa Arjangka. Potensi wisata perlu direalisasikan sebagai destinasi wisata dengan memanfaatkan sampah yang ada di desa Arjangka. Kehadiran destinasi wisata berbasis *go green* dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk terus mengembangkan potensi wisata desa Arjangka. Selain itu, pemanfaatan sampah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengolahan sampah.

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak di gunakan lagi oleh manusia sehingga di buang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor dan lain-lain sehingga harus di bakar atau di buang sebagaimana mestinya. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi,2011).

1. Survei Lokasi

Tahapan awal dalam penyelenggaraan kegiatan ini adalah dilakukannya kegiatan survey lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata serta permasalahan yang ada di Desa Arjangka. Masalah utama yang dihadapi masyarakat desa Arjangka dalam mengembangkan potensi wisata adalah belum adanya tempat wisata yang terpampang nyata. Keberadaan pokdarwis belum memberikan andil yang cukup dalam pengoptimalan potensi desa Arjangka dikarenakan belum adanya destinasi wisata di desa Arjangka.

Selain potensi wisata yang belum optimal, desa Arjangka memiliki masalah dalam pengelolaan sampah. Sampah dibuang sembarangan di sungai yang mengakibatkan sungai menjadi tidak bersih. Lemahnya kesadaran serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan sampah dapat menyebabkan masalah yang baru. Lingkungan yang kurang bersih dapat memberikan kesan yang kurang nyaman bagi wisatawan nantinya.

Melihat potensi serta masalah yang ada, diperlukan sebuah solusi yang efektif untuk menyelesaikan berbagai masalah sekaligus mengoptimalkan potensi desa Arjangka. Potensi wisata perlu direalisasikan sebagai destinasi wisata dengan memanfaatkan sampah yang ada di desa Arjangka. Kehadiran destinasi wisata berbasis *go green* dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk terus mengembangkan potensi wisata desa Arjangka. Selain itu, pemanfaatan sampah memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengolahan sampah

Setelah melakukan survei lokasi untuk mengetahui tempat yang berpotensi untuk di kembangkan sebagai tempat wisata, di temukan salah satu dusun di desa Arjangka yang memiliki potensi untuk di kembangkan sebagai tempat wisata yaitu Dusun Dasan Suman. Pada Dusun Dasan Suman ini terdapat salah satu sawah berbentuk lingkaran dengan tinggi sekitar 3 meter yang di beri nama Bukit Ciah.

Bukit Ciah berpotensi sebagai tempat wisata dikarenakan keindahan *sunset view* dan pemandangan Gunung Rinjani yang indah di sore hari serta terasering yang apik menjadikan tempat ini berpotensi untuk di kembangkan, sehingga Mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram bertindak bersama dengan kepala Desa Arjangka, Kelompok Sadar Wisata, Kepala Dusun Dasan

Suman serta remaja Dasan Suman untuk mengembangkan Bukit Ciah sebagai tempat wisata di Desa Arjangka.



Gambar 1. Bukit Ciah Dari Kejauhan

2. Penataan Bukit

Penataan bukit di lakukan dengan menanam berbagai aneka ragam bunga-bunga hias, diantaranya yaitu bunga matahari, marigold, bunga pukul sembilan serta bunga-bunga hias lainnya. Hal ini di lakukan untuk menambah keindahan bukit itu sendiri sehingga wisatawan yang akan datang dapat menikmatinya.



Gambar 2 (a,b,c,d). Penataan Bukit

Pembuatan spot foto

Pembuatan spot foto ini terdiri dari lima spot foto diantaranya yaitu spot utama yaitu spot foto berbentuk lingkaran besar, terbuat dari bambu yang di dasari dengan besi dengan satu buah tangga turun naik. Karena background spot foto utama ini di lengkapi dengan terasering yang apik serta keindahan Gunung Rinjani dari kejauhan yang nampak di sore hari menjadikan spot foto utama ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang akan datang.

Spot yang kedua yaitu spot foto berbentuk kupu-kupu yang terbuat dari papan tripleks yang di lukis sesuai bentuk kupu-kupu secara umumnya. Spot ini di lengkapi dengan jalan turun naik yang terbuat dari bambu dan jalanan di kelilingi oleh bunga hias sehingga spot foto ini akan banyak di minati oleh wisatawan yang datang berkunjung.

Spot ketiga yaitu spot foto yang terbuat dari bekas botol plastik yang di manfaatkan sebagai fot menggantung yang di cat dengan berbagai macam warna di tanami bunga hias menggantung sehingga spot ini memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang datang berkunjung.

Spot keempat yaitu spot yang terbuat dari sampah botol bekas air mineral yang di beri cat warna merah yang di bentuk dengan frame love dan spot ini di dasari oleh papan tripleks yang di hias dengan gambar bunga dan di beri cat warna hitam. Karena bentuk frime lovenya yang unik dan rapi menjadikan spot ini banyak di minati.



Gambar 3. Pembuatan Salah Satu Spot Foto

3. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Karena kurangnya pemahaman serta kesadaran masyarakat Desa Arjangka tentang pengelolaan serta pemanfaatan sampah menyebabkan sampah bertumpuk dimana-mana. Hal ini menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Oleh karena itu, diadakan sosialisasi pengelolaan sampah yang

bertema ‘Mengubah Sampah Menjadi Berkah’. Melalui Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah ini di harapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Arjangka akan betapa pentingnya mengelola sampah sehingga dapat bernilai ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dengan program pengembangan wisata berbasis *go green* di Desa Arjangka selama 45 hari ini berjalan dengan baik dan lancar. Dengan terbentuknya wisata bukit Ciah yang berbasis *go green* di Desa Arjangka diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik, tetap menjaga keindahan serta kebersihan yang ada di lingkungan wisata sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman liburan yang berbeda. Namun untuk menjadi Desa Wisata yang unggul, penataan lokasi dan penyediaan fasilitas yang dapat menunjang kemajuan disektor pariwisata harus dilakukan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Gede. (2018). *Kepariwisataan Berkelanjutan : Rintis Jalan Lewat Komunitas*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Djoko (2005) *Formulasi strategi pengembangan destinasi pariwisata dengan menggunakan metode analisis swot: studi kasus kawasanpecinankapasan* Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*. Volume 03 No 1: hal. 19-32
- Hardiatmi (2011) *Analisis pengelolaan persampahan kota (Studi kasus pada kelurahan boya kecamatan banawa kabupaten donggala)*
- Rizal (2011) *Pengelolaan sampah untuk menunjang kesehatan masyarakat*. *Jurnal kesehatan*
- Swarbrooke (1996) *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Gallangung*. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol 14 No.1 : 1-11